

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMPN 13 MALANG

Muhammad Rifky Maulana Tsani

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

200106110019@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) the planning of independent curriculum management in the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMPN 13 Malang (2) the implementation of independent curriculum management in the project to strengthen the profile of Pancasila students at SMPN 13 Malang (3) the results of the implementation of independent curriculum management in project to strengthen the profile of Pancasila students at SMPN 13 Malang. The research method used is qualitative. This qualitative research reveals everything that happens in the process of analyzing facts and this research is considered an objective approach due to the limited ability to take and collect data samples. The data presented by the researcher is in the form of pictures and words which aim to describe the implementation of the independent curriculum, and this research was carried out directly face to face by informants, the researcher held meetings and interviewed directly with informants determined by the researcher, including the Principal of the School, Head of Curriculum and Teachers who teach at related institutions. The results of this research are (1) the implementation of the independent learning curriculum, (2) The stages of implementing learning include introducing concepts, contextualizing Pancasila values in daily life, implementing real actions, and follow-up to strengthen students' understanding. (3) The results of implementing the independent learning curriculum to strengthen the profile of Pancasila students are related to reflection and follow-up on the implementation of P5 or the project to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: Management, Curriculum, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan manajemen kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Malang (2) implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Malang (3) hasil dari implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Malang. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. penelitian kualitatif ini mengungkapkan segala yang terjadi di dalam proses menganalisis fakta serta penelitian ini dianggap sebagai pendekatan yang objektif yang di sebabkan karena keterbatasannya kemampuan untuk mengambil serta mengumpulkan sampel data. Data yang di sajikan oleh peneliti adalah berbentuk gambar serta kata-kata yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka, serta penelitian ini dilakukan langsung tatap muka oleh informan, peneliti melakukan pertemuan serta mewawancarai langsung dengan informan yang di tentukan oleh peneliti di antaranya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Guru yang mengajar di instansi terkait. Hasil penelitian ini yaitu (1)

penerapan kurikulum merdeka belajar, (2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta didik. (3) Hasil implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila berkaitan dengan refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata-Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter dan kompetensi siswa merupakan tujuan utama pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, kompetensi global, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka berhasil membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa SMPN 13 Kota Malang. Dengan menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penelitian ini akan mengidentifikasi perkembangan kompetensi siswa dalam dimensi beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berkebhinekaan global. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran sekolah, guru, dan keluarga dalam memfasilitasi pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan kurikulum merdeka. Salah satunya adalah SMPN 13 Kota Malang yang menjadi objek dari penelitian ini. SMPN 13 sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun, namun tidak seluruh jenjang, hanya kelas X dan XI yang menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII masih melanjutkan kurikulum 2013.

Hasilnya penerapan kurikulum merdeka ini telah terlaksana dengan baik, seluruh guru pengajar SMPN 13 Kota Malang sudah memahami tentang konsep kurikulum merdeka dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan sekolah dalam menerapkan strategi implementasi kurikulum merdeka. Strategi tersebut diantaranya melaksanakan secara rutin pendampingan yang dikemas dalam kegiatan *workshop* yaitu kelompok kerja guru yaitu menggunakan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran baru yang berbeda dengan K-13 mulai dari perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dirancang dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, serta strategi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan oleh peserta didik SMPN 13 Kota Malang. Kegiatan P5 itu sendiri seperti pegelaran seni dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang dilaksanakan oleh semua peserta didik kelas X dan XI SMPN 13 Kota Malang dan kegiatan kewirausahaan seperti membuat produk lokal yang memiliki daya jual yang berguna untuk membangun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

KAJIAN LITERATUR

1. Kurikulum Merdeka

Berisi tentang pembahasan teori dan hasil penelitian yang terkait atau mendukung dalam penulisan artikel ilmiah. Teori dan hasil penelitian dapat berasal dari buku ilmiah, jurnal nasional, dan jurnal internasional.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Referensi yang digunakan sangat disarankan dari buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian yang relevan dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun terakhir. Penulisan rujukan menggunakan innote dengan font Palatino Linotype-9 pt, baik satu orang (Rokhmad, 2012), dua orang (Brown & Saeed, 2015), atau lebih dari itu (Mas'ud et al., 2019).

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 dalam buku ini penulis kutip dari peraturan Kemendikbudristek RI No.56/M/2022, pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek ini memiliki fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didesain secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan dan materi pelajaran inti. Satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Hidayat, 2023).

Menurut Tutty Profil pelajar Pancasila adalah interpretasi dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila mencerminkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan yang kompeten, memiliki karakter yang baik, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Tutty, 2023).

b. Alur perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Projek ini dirancang secara terpisah dari kurikulum inti. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran dalam proyek tidak harus terkait langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Institusi pendidikan memiliki fleksibilitas untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan proyek profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
- 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila
- 4) Menyusun modul proyek
- 5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan.

c. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- 1) Holistik. Konsep holistik mengacu pada pandangan yang menyeluruh dan menyatukan, tidak bersifat sebagian atau terfragmentasi. Dalam konteks

perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendekatan holistik mendorong kita untuk mempelajari suatu tema secara menyeluruh dan memahami hubungan antara berbagai elemen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu isu.

- 2) Kontekstual. Prinsip kontekstual melibatkan usaha untuk menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai sumber utama pembelajaran.
 - 3) Berpusat pada Peserta Didik. Prinsip ini melibatkan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik menjadi subjek utama yang aktif dalam mengelola proses belajar mereka sendiri. Dalam prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan mengusulkan topik proyek profil yang sesuai dengan minat mereka. Pendidik diharapkan mengurangi perannya sebagai aktor utama yang memberikan penjelasan dan instruksi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 4) Eksploratif. Berfokus pada semangat untuk memberikan ruang yang luas bagi pengembangan diri dan inkuiri peserta didik, baik melalui pendekatan terstruktur maupun bebas. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tidak terikat dengan struktur intrakurikuler yang membatasi pengaturan formal mata pelajaran.
- d. Dimensi, Elemen dan Subelemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong-royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.
- e. Pembagian Alokasi Waktu dan Tema Pilihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- 1) Pembagian Alokasi Waktu Pelaksanaan P5
Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sederajat, P5 mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun.
 - a) Alokasi waktu setiap P5 tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain.
 - b) Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran, dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.
 - c) P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.
 - d) P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.
 - e) P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

Berdasarkan indikator di atas, maka P5 dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu

tema menantang dalam kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. P5 didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Secara teknis pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya. Namun, tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu untuk memadai agar peserta didik dapat mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

2) Tema Pilihan Pelaksanaan P5

Pemerintah telah menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasikan dalam satuan pendidikan, tetapi tema tersebut dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, terdapat tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan. Berikut adalah tujuh tema tersebut:

- a) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK)
- b) Keatifan Lokal (SD-SMA/SMK)
- c) Bhinneka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK)
- d) Bangunanlah Jiwa dan Raganya (SD-SMA/SMK)
- e) Suara Demokrasi (SD-SMA/SMK)
- f) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK)
- g) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK)

METODE

1. Metode Penelitian (Jenis dan Pendekatan)

Berdasarkan pernyataan yang tersedia, penelitian kualitatif ini mengungkapkan segala yang terjadi di dalam proses menganalisis fakta serta penelitian ini dianggap sebagai pendekatan yang objektif yang di sebabkan karena keterbatasannya kemampuan untuk mengambil serta mengumpulkan sampel data (Saleh, 2017). Data yang di sajikan oleh peneliti adalah berbentuk gambar serta kata-kata yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan langsung tatap muka oleh informan, peneliti melakukan pertemuan serta mewawancarai langsung dengan informan yang di tentukan oleh peneliti di antaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum serta guru yang mengajar di instansi terkait.

Dalam hal ini, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Kota Malang. Proses dalam manajemen kurikulum yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai manajemen kurikulum dengan mengangkat tema penelitian tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian dengan melalui pengamatan secara langsung mengenai Manajemen Kurikulum merdeka di dalam instansi tersebut baik secara langsung dari keadaan lingkungan maupun penduduk sekolah.

2. Sumber Data

Data merupakan sebuah bahan utama dalam pembuatan laporan penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi baik di dalam bentuk gambar dan observasi yang dilakukan secara langsung yang berkaitan dengan tema manajemen kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data skunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi serta komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dengan melalui cara tanya jawab oleh peneliti dengan informan atau bisa juga di sebut subjek penelitian. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan tatap muka (Rahardjo, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tiga informan yang ditentukan mengenai penerapan kurikulum merdeka. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan Manajemen kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPNegeri 13 Kota Malang.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang lazim digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, peristiwa, serta kondisi sebuah objek. Observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata dari suatu kejadian agar dapat menjawab sebuah pertanyaan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang nyata mengenai kondisi di lembaga yang membahas tentang kurikulum merdeka di SMP Negeri 13 Kota Malang. Secara mendalam terkait manajemen kurikulum merdeka dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga penulis mampu mendeskripsikan objek penelitian yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini, dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan peneliti dalam tema Manajemen kurikulum merdeka serta dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk menafsirkan sebuah pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Rahmawati & Kisworo, 2017).

Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data berupa latar belakang lembaga, sejarah berdirinya lembaga SMP Negeri 13 Kota Malang, visi-misi dan tujuan, serta keadaan lembaga saat ini yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka, perencanaan dari kurikulum merdeka, pelaksanaan dan hasil dari kurikulum merdeka belajar guna untuk memperkuat hasil penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini terjadi secara bersamaan, di mana reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling terkait dan membentuk siklus dan interaksi dalam rangka memperoleh wawasan umum yang disebut analisis (Silalahi, 2006).

e. Keabsahan Data

Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai manajemen kurikulum merdeka untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Malang diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi
 - a) Triangulasi Sumber
 - b) Triangulasi Teknik
 - c) Triangulasi Waktu
2. Perpanjangan Keikutsertaan

3. Pengecekan Sejawat

HASIL

Sebagaimana paparan diatas, telah dijelaskan mengenai penelitian tentang manajemen kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Kota Malang, yang akan mengkaji tentang (1) Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Kota Malang; (2) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Kota Malang; (3) bagaimana hasil dari implementasi kurikulum merdeka dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 13 Kota Malang. Oleh sebab itu pada bagian ini penulis akan mencoba mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan diatas, berikut deskripsi dan analisisnya.

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Malang

Hal pertama yang dilakukan oleh SMPN 13 Malang adalah sosialisasi kurikulum untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuannya untuk memberikan pemahaman baik untuk guru dan siswa dan berikut tahapan perencanaanya:

a. Sosialisasi Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Sebelum perencanaan kurikulum merdeka yang akan diterapkan di SMPN 13 Malang, lembaga membentuk tim komite pembelajaran, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka kepada seluruh tenaga pendidik maupun kependidikan serta *stakeholder*.

b. Perencanaan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 13 Malang mengacu pada pedoman permendikbud nomor 56 tahun 2022 dan nomor 262, yang didalamnya menjelaskan terkait isi, proses dan asesmen, sampai dengan perencanaan dan pelaksanaan proyek, hal itu yang menjadi acuan lembaga dalam menyusun serta merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Penyusunan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Seluruh *stakeholder* di SMPN 13 Malang dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, tidak hanya para guru, komite sekolah dan wakil paguyuban diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam penyusunan kurikulum

d. Pembentukan Tim P5

Persiapan dalam menyusun perencanaan proyek, lembaga pendidikan membentuk tim fasilitator yang bertujuan untuk menyiapkan dan menyusun modul proyek dan timeline, karena proyek yang digunakan menggunakan alur pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, dan evaluasi tindak lanjut.

e. Menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dilakukan oleh tim fasilitator dengan itu dapat mempermudah tim dan guru dalam memberikan materi di dalam kelas

f. Penyusunan Modul Proyek

Dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pendidik

memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Malang

Implementasi kurikulum merupakan proses menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam praktik didalam kelas atau lingkungan belajar lainnya. Implementasi kurikulum melibatkan proses persiapan, pengajaran, dan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dan staf pendidikan lainnya. Agar pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah maka dibutuhkan kerjasama dari seluruh elemen yang bersangkutan dalam penerapan kurikulum merdeka.

a. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Dalam penerapannya, ada beberapa dimensi yang digunakan di SMPN 13 Malang sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila. Mulai dari nilai yang dianut, praktik sehari-hari, maupun simbol-simbol budaya.

b. Waktu Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini berlangsung sudah 2 tahun di SMPN 13 Malang, dengan menggunakan sistem blok yaitu selama satu minggu penuh pada minggu terakhir setiap bulannya.

c. Tahap Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan P5 di SMPN 13 Malang sebagai berikut:

- 1) Pengenalan adanya pemberian materi untuk menjelaskan tema yang akan dilaksanakan oleh peserta didik
- 2) Kontekstualisasi peserta didik membuat instrumen wawancara untuk mencari beberapa topik dari tema yang di tentukan
- 3) Aksi nyata melaksanakan aksi nyata setelah pembuatan proposal rancangan selesai dan pelaksanaannya ada beberapa aksi nyata yang telah dilaksanakan diantaranya gotong royong dan olah sampah
- 4) Tindak lanjut setelah selesainya tema yang dilaksanakan, peserta didik membuat rancangan tindak lanjut bertujuan untuk peserta didik terpakan di kehidupan sehari-hari

d. Peran Guru

- 1) Mendampingi peserta didik saat pelaksanaan P5
- 2) Melibatkan guru mata pelajaran wajib

e. Peran Masyarakat

- 1) Wali murid terlibat dalam pelaksanaan proyek dalam hal pendanaan
- 2) Masyarakat berperan sebagai narasumber

3. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 13 Malang

Hasil merupakan bagian dari perencanaan dan implementasi, ketika dalam perencanaan disusun dengan matang dan implementasi dilakukan dengan maksimal maka hasil yang dicapai tentu akan sesuai dengan harapan. Begitu halnya dengan hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SMPN 13 Malang. Hasil dari implementasi kurikulum merdeka belajar dapat

dilihat dari perubahan peserta didik, baik itu perubahan sikap dan perubahan pola pikir, apalagi yang menjadi tujuan utama kurikulum merdeka belajar adalah peserta didik memiliki karakter beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Berikut adalah hasil implementasi P5 di SMPN 13 Malang:

a. Penyusunan Laporan

Peserta didik diwajibkan untuk mendokumentasikan pelaksanaan proyek dengan menyusun laporan mengenai aksi nyata dalam bentuk rancangan kegiatan yang sudah disetujui. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada pihak lembaga. Setiap kelas memiliki tim atau panitia pelaksana proyek yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, dan tim dokumentasi.

b. Mendokumentasi Kegiatan

Selain Laporan, dokumentasi lain berupa video dan foto dari pelaksanaan proyek juga disertakan. Lembaga menyediakan link google drive yang khusus untuk setiap kelas, memudahkan peserta didik dalam mengumpulkan dokumentasi. Lembaga juga membuat rangkuman dari beberapa dokumentasi yang diunggah oleh peserta didik ke link tersebut, kemudian lembaga mengunggah ke media sosial Instagram

c. Laporan Lembaga

Lembaga membuat laporan akhir proyek selama satu tahun, dan laporan yang khusus untuk wali murid berupa rapot, dalam hal ini rapot proyek berbeda dengan rapot mata pelajaran wajib karena porsi dari rapot proyek mencakup tentang dimensi, penguatan karakter peserta didik.

d. Evaluasi

- 1) Peserta didik menganalisis lingkungan sekitar.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.
- 3) Setelah menemukan permasalahan memberikan solusi walaupun mungkin tidak tuntas setidaknya peserta didik bisa memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Merancang tindak lanjut dari pelaksanaan tema untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Menurut Husnaini Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan (Usman, 2013). Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta didik dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut (Hamalik, 2019).

Berdasarkan temuan penelitian, dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar, pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan prinsip dasar kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya, lembaga melakukan perencanaan kurikulum yang mengacu pada pedoman Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 dan Nomor 262. Penyusunan kurikulum dalam prosesnya ini melibatkan seluruh guru, stakeholder, pengembang kurikulum, dan wakil paguyupan, sehingga aspek kebutuhan dan konteks sekolah dapat diperhatikan secara holistik. Selain itu lembaga juga membentuk tim

fasilitasi khusus untuk mendukung pembelajaran P5, yang akan membantu dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, kami menyusun LKPD sebagai panduan bagi peserta didik, yang berisi tugas, aktivitas, dan materi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi. Modul proyek juga disusun, termasuk timeline dan rencana kerja yang terperinci, untuk membantu peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan proyek mereka dengan efektif.

Temuan ini selaras dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan tahap awal yang pembentukan dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi oleh fasilitator dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) kepada kepala sekolah dan guru-guru (Santoso et al., 2023). Kemudian peneliti sebelumnya juga menyampaikan bahwa kurikulum merdeka belajar dalam perencanaannya berpedoman pada KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik lembaga sekolah. Sebagai hasil dari perencanaan tentu menghasilkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku. Dengan berpedoman KOSP maka rancangan kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan secara optimal (Malikah et al., 2022). Pandangan pakar mengatakan bahwa kurikulum sendiri terdiri dari berbagai macam perangkat pembelajaran yang diberikan oleh pemangku kebijakan yang berisikan tentang rencana pembelajaran (Soekanto & Handoyo, 2022).

Pandangan pakar lain mengatakan bahwa tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil, yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menentukan pilihan pengembangan modul proyek profil sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan). tim fasilitasi memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik (Sufyadi et al., 2021)

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang peneliti temukan bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kurikulum ini, terdapat kegiatan pembelajaran intensif yang dilaksanakan selama satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan konsep, kontekstualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan aksi nyata, dan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran ini, melalui pendampingan, penyampaian materi yang inspiratif, dan memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Selain itu, peran masyarakat juga ikut berperan dalam mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai Pancasila, dan memberikan dukungan dalam upaya pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan.

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Proyek Penguatan Pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, dengan alokasi waktu yang terpisah, guru dapat lebih inovatif dalam merencanakan proyek yang sesuai dengan dimensi dan karakteristik peserta didik. Selain itu, ini memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menjalankan proses

pembelajaran yang berfokus pada proyek. Sistem yang terstruktur dan terukur akan membantu guru dalam menerapkan proyek penguatan pelajar Pancasila. Namun, tidak dapat disangkal bahwa perubahan kurikulum baru ini membutuhkan kerjasama, komitmen yang kuat, dedikasi, dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar Pancasila dapat tertanam dengan baik pada peserta didik (Rachmawati et al., 2022). Hal ini bahwa P5 didesain untuk memungkinkan peserta didik melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, mereka diberi kesempatan untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau melakukan aksi.

Pandangan pakar implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila (Saryanto et al., 2022).

Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa tahap pelaksanaan proyek dimulai dari membuat rancangan proyek, dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa dengan terbentuknya tim fasilitator maka rancangan dalam menyusun proyek yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah, menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat untuk proyek, menyiapkan alat serta bahan untuk pelaksanaan proyek, dengan adanya rancangan tersebut maka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di implementasikan di lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, dengan mempertimbangkan materi tema yang dikaji maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase peserta didik (Yuliasuti et al., 2022). Pakar lain mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan P5 tentang holistik atau pengenalan, kontekstual upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, pembelajaran berpusat pada peserta didik eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri (Satria et al., 2022)

Kemudian, dibutuhkannya peranan dari kepala sekolah, guru maupun orang tua untuk melakukan pendampingan dan dukungan kepada siswa (Santoso et al., 2023). Pandangan pakar mengatakan bahwa guru harus aktif berperan serta dan menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kepentingan guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang utuh harus dimulai dari diri guru sendiri. Kinerja guru memiliki peran penting dalam kepemimpinan yang profesional, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai aspek (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

3. Hasil Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila yang peneliti temukan, terdapat beberapa kegiatan penting yang dilakukan. Pertama, siswa diharapkan menyusun laporan aksi nyata (proposal) sebagai bagian dari pembelajaran proyek. Kedua, dokumentasi berupa foto dan video juga penting untuk merekam proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, lembaga akan membuat laporan akhir yang mencakup seluruh hasil proyek peserta didik selama satu tahun. Laporan ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang progres dan prestasi siswa. Selain itu, laporan juga disampaikan kepada wali murid sebagai bentuk rapat,

yang memberikan informasi tentang perkembangan siswa secara menyeluruh. Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini akan memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya dan memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar.

Hasil implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar pancasila berkaitan dengan refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru harus aktif berperan serta dan menjalankan tugas profesionalnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Kepentingan guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang utuh harus dimulai dari diri guru sendiri. Kinerja guru memiliki peran penting dalam kepemimpinan yang profesional, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup berbagai aspek (Hafid & Amran, 2021).

Menurut Fruchey dalam Konsep Evaluasi Perencanaan dan Implementasinya dalam program penyuluhan, evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, pembuatan penilaian, pengambilan kesimpulan, hingga pengambilan keputusan tentang implementasi informasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas sebuah program atau kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan agar langkah-langkah selanjutnya dapat ditingkatkan. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap program yang ada di sekolah, karena melalui evaluasi tersebut, program-program sekolah yang rutin dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang (Yuliasuti et al., 2022).

SIMPULAN

Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menjelaskan bahwa kurikulum sendiri terdiri dari berbagai perangkat pembelajaran, yang didalamnya membahas tentang rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 13 Malang, di mulai dari sosialisasi kurikulum merdeka, kemudian merencanakan kurikulum. Perencanaan kurikulum merdeka belajar mengacu pada permendikbud nomo 56 tahun 2022, dan KOSP. Selain itu dibentuknya tim fasilitasi yang bertugas untuk menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik), dan menyusun modul proyek yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Pada dasarnya adalah implementasi kurikulum merdeka yang berupa proyek penguatan pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 di SMPN 13 Malang menggunakan alokasi waktu satu minggu penuh di bulan terakhir setiap bulannya, dalam implementasinya terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata dan tindak lanjut. Guru dan masyarakat berperan sebagai fasilitator serta supervisor yang bertugas mengarahkan peserta didik, begitu juga dengan peran masyarakat sangat di butuhkan dalam pelaksanaan proyek, masyarakat menjadi sumber belajar dan membantu peserta didik untuk menemukan atau mengidentifikasi isu yang ada.

Teori yang menyatakan hasil implementasi kurikulum merdeka belajar untuk penguatan profil pelajar Pancasila berkaitan erat dengan refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan membangun kemandirian serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, data yang disimpulkan bahwa hasil dari implementasi tersebut mengenai penyusunan laporan dalam bentuk proposal oleh peserta didik. Selain itu, setiap pelaksanaan proyek peserta didik juga didokumentasikan melalui foto dan video yang diunggah ke google drive. Selanjutnya, lembaga pendidikan membuat rangkuman dari berbagai dokumentasi yang tersedia untuk diunggah di platform Instagram. Selain itu, lembaga juga menyusun laporan hasil pelaksanaan proyek peserta didik dalam bentuk rapat. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Hal ini akan memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya dan memastikan efektivitas dari kurikulum merdeka belajar.

REFERENSI

- Afwadzi, B., & Miski, M. (2020). *Islam Moderat dan Shī'ah Zaydiyah: Kontribusi Pemikiran Hadis Muḥammad ibn Ismā'il al-Ṣan'ānī bagi Moderasi Islam di Indonesia*. UIN-Maliki Press.
- DR HA Rusdiana, M. M., & Ratnawulan, E. (2022). *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. ARSAD PRESS.
- Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*.
- Hamalik, H. O. (2019). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan*.
- Hidayat, E. S. (2023). *Refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancaniti*. Penerbit P4I.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 161–169. <https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.16271>
- RAMPAI, B. (n.d.). *INOVASI PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.). Pustaka Ramadhan, Bandung. <http://eprints.unm.ac.id/14856/>
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Saryanto, S. P. T., Nurhasanah, E., Harahap, T. K., Sos, S., Basyari, A. M., Hasan, M., Sukendi, S. P., Yelfi Dewi, S., Maemunah, N., & Pd, M. M. (2022). *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan

- projek penguatan profil pelajar pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*. Unpar press.
- Soekamto, H., & Handoyo, B. (2022). *Perencanaan pembelajaran geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Tracey Yani, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*.
- Suprayogo, I. (2011). *Hubungan Antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*. UIN Malang Press.
- Tutty, A. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Standar Nasional Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.